

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa SMA saat ini sudah tak terhindarkan dari teknologi dan telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang diketahui dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yaitu dengan banyaknya rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan super komputer (Nulhusni et al., 2021). Hal tersebut pasti berdampak pada kehidupan manusia mulai dari dampak di bidang ekonomi, politik, sampai dibidang sosial. Munculnya revolusi ini juga menyebabkan hilangnya profesi terutama para pekerja karena rendahnya keterampilan yang dimiliki individu. Selain itu, di negara-negara maju telah menggantikan posisi para pekerja dengan robot sehingga persaingan semakin ketat dan lapangan pekerjaan menjadi lebih kompetitif. Di Indonesia sendiri, hal tersebut juga sudah mulai dilakukan (Angelina, 2018). Dengan kata lain, dibutuhkan perencanaan yang matang untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul yaitu dengan mengikuti pelatihan, kursus, dan sertifikasi sehingga mampu berdaya saing tinggi dan siap menghadapi tantangan di era revolusi 4.0 ini.

Jenjang pendidikan menengah dalam pendidikan formal di Indonesia, yaitu salah satunya Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) atau sederajat. Kompetensi yang harus dikuasai siswa SMA/MA berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) ada 11 aspek yakni landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran, kesadaran gender, pengembangan diri, perilaku kewirausahaan, wawasan dan kesiapan karier, kematangan hubungan dengan teman sebaya. Dalam konteks bimbingan dan konseling standar kompetensi ini dikenal

dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD).

Karier merupakan proses panjang yang terjadi sepanjang hidup dengan melibatkan aspek fisik, ekonomi, psikologi, sosiologi, pendidikan serta faktor lainnya. Upaya yang dilakukan untuk mencapainya memerlukan proses perencanaan yang matang serta kontinu menurut (D. & A. Brown, 2002). Karier memiliki peranan penting dalam hidup manusia yang diperkuat oleh teori hierarki Maslow, yang menyatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki 5 kebutuhan yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kepemilikan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Apabila salah satu kebutuhan tidak terpenuhi maka akan memberikan gangguan terhadap kelangsungan hidup manusia. Dalam hal ini karier termasuk dalam kebutuhan fisiologis yang akan berjenjang pada kepemilikan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Tanpa karier, seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti: kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier dengan maksimal. Selain itu, angka pengangguran dan kemiskinan berpotensi membawa dampak negatif, seperti: tindak kriminal dan kekerasan, efek psikologis yang buruk terhadap diri sendiri dan keluarga, kemiskinan, serta konflik antar masyarakat karena adanya perbedaan sosial (Hartono, 2016).

Pemahaman karier siswa tentu berbeda dalam setiap jenjang pendidikan artinya, pemahaman karier siswa di SMA/MA tidak sama dengan siswa SMP/MTs menurut (Lidyasari, 2019). Hal ini dikarenakan tugas perkembangan karier memiliki karakteristik yang berbeda di setiap tahapannya. Pernyataan tersebut didasarkan pada teori perkembangan karier (Super, 1972) yang digambarkan dalam bentuk pelangi karier super (Super's life span rainbow). Mengenai perencanaan karier peserta didik usia SMA, empat aspek perencanaan karier peserta didik SMA di Kanada, yang meliputi: (1) rencana setelah menyelesaikan

sekolah menengah atas; (2) kepastian dalam memilih pekerjaan yang mereka sukai (pekerjaan yang diinginkan, memperoleh pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan, bekerja pada satu pilihan pekerjaan); (3) bekerja pada satu komunitas yang sama merupakan hal yang penting (seperti kesamaan usia dan tingkatan dalam masyarakat); dan (4) lokasi tempat bekerja (daerah, wilayah, negara, dan ruang lingkup internasional).

Perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan kariernya. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Makna perencanaan karier sebagai sebuah proses dari kesadaran diri yang mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan pilihan dan kesadaran terhadap konsekuensi-konsekuensi dari pilihan karier yang ada. Siswa SMA dipandang sudah mampu untuk bisa menentukan tujuan kariernya sendiri sesuai yang diinginkan. Mereka mulai bisa memilih juga mencari informasi tentang karier yang mereka inginkan. Oleh karena itu supaya karier yang diimpikan itu dapat terwujud dengan baik maka harus dibuat perencanaan karier. Karier dalam penelitian ini adalah peminatan pendidikan sekolah lanjutan dan juga pekerjaan.

Penggunaan media saku karier untuk memberikan layanan perencanaan karier sangat berguna untuk memberikan inovasi layanan kepada siswa agar bisa mengetahui tentang karier serta siswa dapat merencanakan karier untuk masa depannya. Selain itu, penggunaan saku karier masih sangat relevan untuk siswa SMA yang bosan dengan metode layanan yang diberikan oleh guru BK berupa ceramah, sehingga akan lebih mudah menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan sehingga layanan yang diberikan oleh guru BK akan lebih mudah diserap oleh siswa.

Perencanaan karier pada saat SMA merupakan hal krusial untuk menentukan masa depan siswa, sehingga ketidaktahuan siswa terhadap apa yang akan dilakukan, minimnya pengetahuan, dan gambaran terhadap pekerjaan seringkali menjadi faktor penyebab permasalahan karier siswa (Hill, 2005). Hal ini menjadi pegangan bagi tenaga-tenaga kependidikan, terutama guru kelas, dalam mengupayakan bimbingan secara integral untuk siswa agar cita-cita dan pekerjaan yang diinginkan di masa depan tidak terhambat. (Gibson,RL;Mitchell, 2011) mengungkapkan bahwa penting untuk mengembangkan karier di usia SMA, karena sebagai dasar bagi keputusan penting berikutnya yang melandasi naiknya atensi terencana dalam perkembangan karier siswa SMA. Tetapi kenyataannya siswa SMA terkadang masih belum bisa membuat perencanaan kariernya sendiri dengan baik seperti tidak sesuai jurusan. Faktor yang menyebabkan mereka belum bisa membuat perencanaan karier yaitu karena belum cukup mendapatkan informasi baik tentang peminatan pendidikan ataupun pekerjaan.

Menurut (Bimbingan et al., 1983) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Career Card untuk Perencanaan Karier Siswa Kelas VIII SMPN 40 Surabaya”. Mengungkapkan jika siswa memanglah diperkirakan kurang mempunyai informasi yang memadai guna merencanakan kariernya, siswa juga memperoleh informasi karier dari luar sekolah. Oleh sebab itu, siswa tersebut belum dapat menganggap jika informasi mengenai karier dibutuhkan guna merencanakan kariernya pada waktu mendatang. Hanya sebagian siswa yang datang ke ruang BK untuk minta bantuan dari guru BK guna memperoleh informasi dengan lengkap terkait perencanaan kariernya.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan di SMA Hang Tuah 4 Surabaya dengan wawancara guru Bimbingan dan Konseling pada 20 Oktober 2023, menyatakan bahwa terkait dengan perencanaan karier diperoleh informasi yang

menunjukkan layanan bimbingan kelompok disekolah guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan karier kepada siswa kelas X masih menggunakan metode klasikal dan belum pernah menggunakan metode baru. Hal tersebut berdampak pada minat siswa kelas X terhadap layanan bimbingan kelompok sehingga masih kurang pengetahuan siswa kelas X terkait dengan perencanaan karier. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X, hasil wawancara mengindikasikan minimnya pengetahuan siswa tentang perencanaan karier khususnya informasi yang berhubungan dengan jenjang pendidikan yang harus ditempuh untuk sebuah profesi atau pekerjaan. Misalnya, pertanyaan tentang rencana jurusan apa yang harus kamu ambil setelah duduk dibangku SMA, hanya 4 dari 10 siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut, karena siswa kelas X belum berpikir tentang merencanakan karier sesuai pada minat serta kemampuan yang dimiliki. Siswa kelas X juga masih berada dalam tahap pencarian jati diri, mereka juga kebingungan serta belum memiliki keinginan akan meneruskan studi lanjut atau bekerja dimana sesudah lulus dari SMA.

Dari data tersebut bisa diputuskan jika perencanaan karier siswa kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya masih belum di rencanakan secara baik. Hal tersebut disebabkan siswa kurang informasi dan masih bingung terhadap perencanaan karier yang mereka hadapi. Selain itu, pemberian layanan bimbingan kelompok tidak di dukung secara optimal dan belum adanya media inovatif dalam pemberian layanan tersebut yang menjadikan salah satu faktor terjadinya siswa kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya belum memiliki perencanaan terhadap karier ke depan. Jika tidak ada solusi maka hal tersebut berdampak ke pilihan karier siswa ke depannya.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti berupaya guna membantu siswa-siswa tersebut agar lebih siap lebih dini saat merencanakan karier ke depannya.

diharapkan adanya layanan bimbingan kelompok siswa bisa menentukan sikap saat merencanakan studi lanjut atau pilihan karier sesuai bakat dan minatnya. Menurut Nurihsan (Lesmana, 2012) bimbingan kelompok yakni bantuan pada seseorang yang dilakukan saat situasi kelompok. Bimbingan kelompok bisa berwujud penyampaian informasi maupun kegiatan kelompok yang membicarakan permasalahan pendidikan, pekerjaan, pribadi, serta sosial. Layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan untuk perencanaan karier siswa kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya yaitu layanan bimbingan kelompok melalui media saku karier.

Berdasarkan penjelasan di atas, Selanjutnya, sebagai data awal peneliti melakukan wawancara dan need assessment kepada guru di lembaga sekolah SMA dengan hasil yang menunjukn bahwa: 1) Penyelenggaraan kegiatan bimbingan karier oleh guru BK dengan metode ceramah, 2) Siswa terlihat kurang antusias dan merasa bosan, 3) Guru BK ingin menerapkan metode lain seperti permainan atau menggunakan media tertentu, 4) Terdapat kendala yaitu keterbatasan fasilitas, tenaga, dan kurangnya penguasaan tentang media. Permasalahan ini mengakibatkan layanan bimbingan belum optimal sehingga berdampak pada pemahaman karier siswa. (Bimbingan et al., 1983) menyatakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan sebagai metode untuk menyampaikan informasi tentang karier. Namun, penyampaian dengan cara ini hanya akan membuat siswa merasa bosan dan informasi yang disampaikan menjadi tidak dapat diterima siswa dengan sempurna.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan, maka penyampaian bimbingan diperlukan suatu inovasai yang dapat menarik siswa salah satunya dengan menggunakan media. Media dalam bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian

dan kemauan individu untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi (Nursalim, 2013). Media yang digunakan tidak hanya memiliki sisi kemenarikan saja, melainkan juga mengkonkretkan pesan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Media juga harus dapat membantu siswa yang dalam konteks ini adalah dalam hal memahami karier yang berupa informasi seputar dunia kerja. Maka dari itu, muncul keinginan peneliti untuk mencoba mengembangkan media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mudah menyerap materi-materi tentang karier.

Pengembangan media dalam penelitian ini adalah Saku karier yang bertujuan untuk dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan karier. Penggunaan media ini dilakukan dengan cara bermain menggunakan kartu yang berada dalam kantong yang disebut saku. Berkaitan dengan itu, (Tsiapis, 2008) mengungkapkan bahwa penggunaan media merupakan suatu cara untuk menambah pengalaman dan pembelajaran bagi pendidikan siswa dengan cara yang menarik. Media saku karier yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini yakni disiapkan sebuah kantong/saku yang didalamnya berisi materi karier yang akan didiskusikan oleh siswa sambil bermain.

Kelebihan dari media saku karier yaitu: 1) Mudah digunakan. 2) Desainnya menggunakan warna dan gambar yang menarik. 3) Terdapat deskripsi singkat yang memudahkan siswa dalam memahami materi. 4) Media berbasis kartu ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang perencanaan karier. Sedangkan kekurangan dari media ini adalah 1) Mudah rusak ketika terkena air. 2) Tulisan yang tercetak tidak terlalu besar. Media saku karier ini diharapkan mampu memberikan pendalaman baik mengenai diri sendiri maupun dunia pekerjaan pada diri siswa. Peneliti juga berharap dengan adanya media ini dapat membantu guru BK pada saat

memberikan layanan bimbingan untuk pemahaman karier siswa dengan lebih maksimal dan siswa mudah memahami materi dengan cara yang menyenangkan.

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini terbagi menjadi dua tujuan yakni, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun rincian tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum, menghasilkan media permainan saku karier yang dapat digunakan oleh guru BK dan siswa untuk merencanakan karier siswa SMA.
2. Tujuan khusus :
 - a. Menghasilkan produk berupa saku karier yang memenuhi kriteria uji ahli dan siswa.
 - b. Menghasilkan saku karier yang dapat membantu siswa dalam merencanakan karier.

C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini terdapat dua produk yang dihasilkan, yaitu media saku karier dan buku panduan. Media saku karier diharapkan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan karier serta dapat membantu siswa dalam merencanakan kariernya. Buku panduan diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam menggunakan media saku karier yang telah dikembangkan. Berikut adalah rincian spesifikasi produk:

1. Media saku karier

Media saku karier merupakan media berbasis kartu yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan telah dimodifikasi untuk membantu siswa dalam bentuk bimbingan kelompok yang terdiri dari lima siswa dan satu guru BK. Isi dan aturan penggunaan media saku karier telah disesuaikan dengan kemampuan siswa SMA. Siswa akan memilih kartu yang disenangi berada di saku karier.

Spesifikasi produk media saku karier sebagai berikut:

- a. Media saku karier berbahan karton dengan dilapisi plastik dan dibentuk kantong atau saku
- b. Kertas inti menggunakan kertas karton board
- c. Kartu karier dicetak menggunakan *ivory* 210 gsm dengan laminasi
- d. bagian inti berisi proses tahapan dan pernyataan tentang perencanaan karier yang didiskusikan bersama anggota kelompok.

Cara menggunakan media saku karier yang berisi tahap awal layanan hingga tahap akhir layanan yang terdiri dari delapan bagian, yakni:

- 1) Tahap awal mengakrabkan suasana
- 2) tahap awal persiapan media saku karier
- 3) tahap awal pembentukan dan dinamika kelompok
- 4) tahap inti memulai layanan perencanaan karier menggunakan saku karier
- 5) tahap inti siswa mengambil sebuah pernyataan dari dalam saku karier
- 6) tahap inti siswa memberikan pernyataan dan didiskusikan bersama anggota kelompok
- 7) tahap akhir semua anggota kelompok melakukan refleksi dari layanan perencanaan karier menggunakan saku karier
- 8) tahap akhir menutup kegiatan layanan perencanaan karier.

2. Buku panduan

Buku panduan terdiri dari dua, yaitu buku panduan untuk guru BK dan buku panduan untuk siswa. Buku panduan untuk guru BK memuat informasi mengenai:

- a. Pendahuluan, berisi deskripsi singkat mengenai gambaran umum media saku karier, fungsi, dan manfaat media saku karier.
- b. Petunjuk umum, berisi tentang spesifikasi media saku karier, aturan penggunaan, tujuan

- penggunaan, sasaran pengguna, peserta dan jumlah peserta, serta jadwal pelaksanaan kegiatan.
- c. Petunjuk khusus, berisi tahapan penggunaan media saku karier dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa.
 - d. Lembar refleksi diri.

Buku panduan untuk siswa memuat informasi mengenai:

- a. Pendahuluan, berisi deskripsi singkat mengenai gambaran umum media saku karier.
- b. Petunjuk umum, berisi tentang spesifikasi media saku karier, aturan penggunaan, tujuan penggunaan, sasaran pengguna, peserta dan jumlah peserta, serta aturan penggunaan.
- c. Petunjuk khusus, berisi tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Spesifikasi buku panduan sebagai berikut:

- a. Bagian sampul terdapat: judul, gambar sampul, dan nama penulis.
- b. Buku panduan berukuran A5 (14,8 x 21cm)
- c. Halaman terletak di kanan bawah
- d. Kertas yang digunakan untuk sampul yaitu *ivory* 250gsm dengan laminasi, sedangkan kertas yang digunakan untuk isi yaitu HVS.

D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Hasil penelitian pengembangan ini dilakukan berperan penting dalam inovasi media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru BK di sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah. Media saku karier ini dapat menjadi metode yang menarik agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

2. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat dikembangkan dan dikemas lagi dalam bentuk lainnya oleh dosen maupun mahasiswa program studi bimbingan dan konseling.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam merencanakan karier yang matang dan menarik minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memacu peneliti untuk terus berinovasi dalam mengembangkan berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi yang mendasari penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

- a. Siswa SMA membutuhkan pengetahuan dan perencanaan karier untuk masa depannya
- b. Siswa SMA membutuhkan layanan yang tidak monoton dengan pembaruan media saku karier.
- c. Media saku karier dapat digunakan guru BK dalam memberikan layanan
- d. Media saku karier dapat menarik minat serta membantu siswa dalam perencanaan kariernya.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini berfokus dalam pengembangan media saku karier
- 2) Media saku karier hanya digunakan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier
- 3) Penelitian ini hanya dilakukan sampai pada uji calon pengguna.